

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III membahas alur penelitian yang menguraikan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk penelitian karena peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan kecenderungan di lapangan atau kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Peneliti berusaha untuk menetapkan keseluruhan kecenderungan tanggapan dari individu dan mencatat bagaimana kecenderungan dapat bervariasi di antara setiap individu (Creswell, 2012). penelitian ini akan menjelaskan mengenai hubungan kematangan emosi dengan konformitas. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran dan mengasumsikan bahwa fenomena atau variabel yang diteliti dapat diukur. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan diantara dua variabel dengan pengukuran angka. Angka tersebut ditafsirkan untuk mendapatkan data statistik yang sistematis (Creswell, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional dilakukan untuk meneliti hubungan antara atau di antara seperangkat variable (Balkin & Kleist, 2016). Metode korelasional sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menghasilkan gambaran mengenai hubungan kematangan emosi dan konformitas mahasiswa.

3.2 Partisipan

Partisipan yang dipilih sebagai populasi adalah Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan partisipan didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut.

- 1) Berdasarkan tugas perkembangan yang dilalui pada tahap dewasa awal, individu dituntut untuk bisa bergabung dengan kelompok sosial yang baru di tengah masa keterasingan sosial.
- 2) Konformitas mahasiswa terhadap lingkungannya menunjukkan kedekatan dan pengaruh yang kuat (Mandrik et al., 2005).
- 3) Tahap perkembangan dewasa awal yang merupakan masa ketegangan emosional, banyak individu mengalami kegagalan dalam mengolah emosi yang berhubungan dengan masalah penyesuaian sosial.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan *probability sampling (random sampling)* dengan *one stage cluster random sampling*. Dalam teknik *random sampling* setiap orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama dan independen untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pada dasarnya, semua peserta yang mungkin adalah bagian dari kumpulan populasi total, dan peserta aktual ditentukan dengan menggunakan metode pemilihan acak. Pengambilan sampel acak dapat sesederhana metode pengambilan sampel sistemik, yang melibatkan pemilihan setiap orang kelima dalam daftar calon peserta (Sheperis et al., 2010). Cluster random sampling adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok kecil secara acak. Keuntungan dari cluster random sampling adalah dapat digunakan saat sulit atau tidak mungkin untuk memilih sampel individu secara acak, seringkali jauh lebih mudah diterapkan di sekolah, dan tidak banyak memakan waktu (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012).

Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdiri dari sembilan jurusan kemudian oleh peneliti hanya dipilih empat jurusan saja sebagai *cluster* penelitiannya secara acak, yaitu jurusan Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Khusus, Peperusinfo dan Administrasi Pendidikan. Pemilihan jurusan tersebut dikarenakan Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Khusus, Peperusinfo dan Administrasi Pendidikan memiliki peraturan yang cukup mengikat mahasiswa nya khususnya peraturan yang disusun oleh DPM jurusan masing-masing. Sehingga diharapkan akan mudah melihat kecednerungan perilaku konformitas nya melalui pengaruh normatif dan pengaruh informasional.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2017

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Bimbingan dan Konseling	76
2.	Pendidikan Khusus	73
3.	Perpusinfo	39
4.	Administrasi Pendidikan	63
Jumlah		251

Penentuan banyaknya sampel penelitian merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan rumus Krejcie dan Morgan (1970). Sehingga populasi yang berjumlah 251 diambil sampel sebanyak 244 mahasiswa dengan *margin of error* 0,01 dan tingkat kepercayaan sebesar 95% terhadap populasi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian dilakukan untuk mengukur hubungan variabel X (Kematangan Emosi) dengan variabel Y (Konformitas). Definisi dari uraian masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Kematangan Emosi

Secara operasional kematangan emosi yang dimaksud merupakan kemampuan Mahasiswa FIP angkatan 2017 dalam mengelola dorongan emosinya secara tepat dan terarah, mengambil keputusan secara objektif serta tidak lagi menampilkan pola emosional seperti anak-anak dengan tidak mudah terganggu oleh stimulus baik dari luar maupun dalam dirinya. Kematangan emosi ditandai oleh beberapa aspek. Berikut merupakan penjelasan aspek-aspek kematangan emosi dalam penelitian.

(1) *Adequacy of emotional response.*

Adequacy of emotional response dalam penelitian ini adalah ketepatan mahasiswa dalam merespon suatu kejadian sehingga tidak mengganggu penyesuaian personal, sosial, dan emosi.

(2) *Emotional of Depth and Range.*

Emotional of Depth and Range dalam penelitian ini adalah cara mahasiswa mengolah emosi pada situasi menekan dan seberapa dalam mahasiswa dalam memahami emosi yang dirasakan.

(3) *Emotion Control.*

Emotion Control dalam penelitian ini adalah pengaturan emosi dan perasaan sesuai dengan tuntutan norma kelompok atau lingkungan dan dapat mengartikan situasi secara tepat.

2) Konformitas

Konformitas dalam penelitian ini merupakan usaha penyesuaian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2017 untuk berperilaku sama agar bisa diterima oleh lingkungan atau kelompok sosialnya. Konformitas yang dilakukan Mahasiswa dalam menjalankan peran sosialnya dengan harapan dan norma kelompok yang berlaku didasarkan pada beberapa faktor yaitu *compliance* (pemenuhan) dan *acceptance* (penerimaan).

(1) *Compliance* (pemenuhan).

Pemenuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konformitas yang terjadi karena perilaku Mahasiswa sesuai dengan tekanan kelompok sementara secara pribadi orang yang bersangkutan tidak menyetujui perilaku tersebut. Pemenuhan ini dilakukan

agar bisa diterima dalam kelompok atau untuk menghindari penolakan karena tekanan sosial tersebut sehingga melakukan pemenuhan terhadap tuntutan dan harapan anggota kelompok lain.

(2) *Acceptance* (penerimaan).

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku keyakinan mahasiswa dalam menginternalisasi keyakinan atau sikap yang diungkapkan oleh kelompok sesuai dengan tekanan sosial sehingga individu tidak perlu memaksakan keinginannya untuk melakukan konformitas karena keputusan kelompok sudah dianggap benar sedemikian rupa dan dapat diterima oleh kelompok.

3.4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian sebelum Uji Coba

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup. Terdapat dua kuesioner yang digunakan, yaitu untuk mengungkap tingkat kematangan emosi dan konformitas mahasiswa.

1) Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi

Kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap perilaku kematangan emosi berdasarkan definisi operasional variabel dengan menggunakan Skala *Likert*. Instrumen kematangan emosi merujuk langsung pada Schenijder yaitu *Adequacy of emotional response, emotional depth and range* dan *emotion control*. Instrumen ini terdiri dari 40 butir pernyataan yang terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *Adequacy of emotional response* (15), *emotional depth and range* (8), *emotion control* (14). Responden diinstruksikan untuk memilih satu dari empat pilihan atau pernyataan dalam setiap item. Setiap pilihan merupakan pernyataan favorable (+) dan tidak mengandung pernyataan yang *unfavorable* (-). Kisi-kisi instrumen kematangan emosi disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	jumlah
1.	<i>Adequacy of</i>	Memiliki rasionalisasi	7, 8, 9	10	4

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>emotional response</i>	dalam merespon secara emosional.			
		Mengolah emosi menjadi respon yang tepat.	2, 3, 4, 6	1, 5	4
		Mengetahui benar atau salah emosi yang dirasakan secara moral.	14, 15	16, 17	4
		Ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek.	11, 12, 13	-	3
2.	<i>Emotional range and depth</i>	Dapat memahami bentuk emosi dan memberikan respon.	18,19,20,21	-	4
		Sensitif terhadap lingkungan	25,26	22, 23, 24	4
3.	<i>Emotional control</i>	Mampu mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat	27, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39	28, 33, 35, 40	14
Jumlah			28	12	40

2) Kisi-Kisi Instrumen Konformitas

Kuesioner konformitas dalam penelitian dimodifikasi dari skala konformitas yang dikonstruksi oleh Umayah (2017) berdasarkan teori Myers. Kisi-kisi instrumen pengungkap tingkat konformitas disusun dari dua aspek berdasarkan faktor terjadinya konformitas menurut teori Myers, yaitu *acceptance* (penerimaan) dan *compliance* (pemenuhan). Jumlah pernyataan dalam instrument ini sebanyak 40 butir yang dibagi menjadi dua kelompok pernyataan yaitu, *acceptance* (21) dan *compliance* (29). Modifikasi yang dilakukan berupa penggantian indikator dan item pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala Guttman dengan item penelitian yang

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dinyatakan dalam pernyataan favorable (+) dan unfavorable (-). Kisi-kisi instrumen konformitas disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas
(Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1.	<i>Acceptance</i> (Penerimaan)	Melakukan sesuatu tidak terpaksa karena memiliki keyakinan yang sama dengan kelompok	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11	3, 9, 10, 12	12
		Melakukan sesuatu karena ingin merasa benar	13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21	9
2.	<i>Compliance</i> (Pemenuhan)	Melakukan sesuatu agar diterima oleh kelompok meskipun kurang disukai	22, 24, 28, 30, 31	23, 25, 26, 27, 29	10
		Melakukan apa yang disarankan atau ditetapkan orang lain.	32, 34, 35, 37, 38, 40	33, 36, 39	9
Jumlah			24	16	40

3.5 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur yang sudah disusun dan akan digunakan untuk mencari data penelitian. berikut adalah proses uji coba alat ukur yang dilakukan.

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara melakukan *judgement* pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan terhadap dua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kuesioner kematangan emosi dan kuesioner konformitas. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kedua dosen ahli menimbang setiap item dengan memberikan penilaian dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak memadai perlu diperbaiki atau diganti. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen kematangan emosi disajikan dalam tabel 3.4.

Tabel 1.4
Hasil Uji Instrumen Kematangan Emosi

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	5, 6, 7, 8, 12, 18, 19, 20, 21,	9
Tidak Memadai	Revisi: 1, 2, 3, 9, 10, 11, 13, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 33, 35.	16
	Ganti: 4, 14, 15, 16, 17, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40	15
Jumlah item yang dapat digunakan		40

Berdasarkan uji kelayakan instrumen kematangan emosi, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 40 item, baru terdapat 9 item pernyataan yang sudah memadai, namun terdapat 31 item yang tidak memadai, di mana 16 item perlu direvisi dan 15 item perlu diganti dengan pernyataan baru karena memiliki makna yang sama dengan pernyataan lain dan kurang jelas arah pernyataannya. Jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen kematangan emosi setelah uji kelayakan instrumen adalah sebanyak 40 item. Hasil uji kelayakan instrument konformitas disajikan dalam tabel 3.5.

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.5
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Konformitas

Kualifikasi	Nomor item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40	26
Tidak Memadai	Revisi: 5, 12, 14, 15, 16, 23, 24, 25, 27, 33	10
	Ganti: 6, 9, 31, 35	4
Jumlah item yang dapat digunakan		40

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen konformitas, dari keseluruhan item yang diajukan sebanyak 40 item, terdapat 26 item yang sudah memadai, namun terdapat 14 item yang tidak memadai sehingga 10 item harus direvisi dan 4 item harus diganti. Hasil uji kelayakan instrumen tidak menunjukkan item yang harus dihapus sehingga jumlah item yang dapat digunakan dalam instrumen kematangan emosi tetap 40 item.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada lima mahasiswa. Hasil dari uji keterbacaan ini akan dijadikan bahan perbaikan untuk instrumen. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen konformitas menunjukkan pada nomor item 22 kalimatnya terlalu banya menggunakan kata “saya”, sehingga peneliti hanya menggunakan satu kata “saya” pada awal pernyataan. Nomor item 40 juga dirubah struktur kalimatnya karena terlalu banyak menggunakan kata “saya” sehingga peneliti hanya menempatkan kata “saya: pada awal kalimat. Kemudian untuk uji keterbacaan instrumen kematangan emosi menunjukkan pada nomor item 16 terdapat kerancuan penempatan kata karena menggunakan “dalam mengambil keputusan” pada awal pernyataan, sehingga peneliti menghapus kata tersebut. Nomor item 22 juga terdapat kata yang tidak baku yaitu “cuek” sehingga peneliti mengganti menjadi “tidak peduli”. Responden juga kurang memahami kata “lingkaran” yang terdapat pada nomor item 22 sehingga peneliti mengganti dengan kata “lingkungan”.

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada instrumen kematangan emosi dan konformitas. Validitas adalah sejauh mana semua bukti yang sudah dikumpulkan dapat mendukung interpretasi skor dari tes (Drummond & Jones, 2010). Sehingga semakin besar skor validitas yang didapatkan maka semakin valid instrument yang digunakan. Uji validitas instrumen kematangan emosi dan konformitas dilakukan menggunakan prosedur pengujian spearman, pernyataan akan dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Hasil uji validitas dengan program SPSS versi 16, menggunakan uji korelasi *bivariate* dengan *two-tailed* sebagai berikut.

1) Instrumen Kematangan Emosi

Hasil uji validitas instrument kematangan emosi disajikan dalam tabel 3.6.

Tabel 1.6
Uji Validitas Instrumen Kematangan Emosi

Nomor item	p-value	Valid	Nomor item	p-value	Valid
1	0.000	✓	21	0.000	✓
2	0.595		22	0.000	✓
3	0.000	✓	23	0.000	✓
4	0.000	✓	24	0.000	✓
5	0.109		25	0.000	✓
6	0.000	✓	26	0.001	✓
7	0.000	✓	27	0.000	✓
8	0.000	✓	28	0.000	✓
9	0.000	✓	29	0.001	✓
10	0.000	✓	30	0.000	✓
11	0.000	✓	31	0.000	✓
12	0.000	✓	32	0.420	
13	0.000	✓	33	0.068	
14	0.000	✓	34	0.000	✓
15	0.000	✓	35	0.000	✓
16	0.000	✓	36	0.000	✓
17	0.000	✓	37	0.000	✓

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	0.000	✓	38	0.000	✓
19	0.000	✓	39	0.000	✓
20	0.000	✓	40	0.583	

Berdasarkan uji validitas spearman terhadap instrumen kematangan emosi, dari keseluruhan 40 item yang diujikan terdapat lima item yang tidak valid. Item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Item yang tidak valid tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen kematangan emosi dalam Tabel 3.7

Tabel 1.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Emosi

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39	35
Item Tidak Valid	2, 5, 32, 33, 40	5

2) Instrumen Konformitas

Hasil uji validitas instrument kematangan emosi disajikan dalam tabel 3.8.

Tabel 1.8
Uji Validitas Instrumen Konformitas

Nomor item	p-value	Valid	Nomor item	p-value	Valid
1	0.05	✓	21	0.000	✓
2	0.062		22	0.000	✓
3	0.217		23	0.000	✓
4	0.000	✓	24	0.000	✓
5	0.054	✓	25	0.000	✓
6	0.001	✓	26	0.000	✓
7	0.000	✓	27	0.000	✓
8	0.108		28	0.000	✓
9	0.097		29	0.063	
10	0.000	✓	30	0.004	✓
11	0.000	✓	31	0.000	✓
12	0.382	✓	32	0.004	✓

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	0.000	✓	33	0.000	✓
14	0.000	✓	34	0.491	
15	0.000	✓	35	0.000	✓
16	0.000	✓	36	0.000	✓
17	0.000	✓	37	0.000	✓
18	0.001	✓	38	0.000	✓
19	0.000	✓	39	0.000	✓
20	0.000	✓	40	0.153	

Berdasarkan uji validitas spearman terhadap instrumen konformitas, dari total 40 item yang diujikan terdapat sembilan item yang tidak valid. Item yang tidak valid memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Item yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan. Berikut disajikan hasil uji validitas spearman terhadap instrumen kematangan emosi dalam Tabel 3.9.

Tabel 1.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Konformitas

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid	1, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39	31
Item Tidak Valid	2, 3, 5, 8, 9, 12, 29, 34, 40	9

3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat keajegan instrumen penelitian yang digunakan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan struktur faktor yang memadai dan respons yang akurat dan konsisten untuk skor (Balkin & Kleist, 2016). Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *splithalf*. Kriteria koefisien reliabilitas disajikan dalam tabel 3.10.

Tabel 1.10
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010)

Hasil reliabilitas dari instrument kematangan emosi dan konformitas dengan menggunakan *splithalf method* disajikan dalam tabe 3.11.

Tabel 1.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Nilai	Kriteria
Kematangan Emosi	0.659	<i>Acceptable</i>
Konformitas	0.659	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen kematanga emosi dan instrumen konformitas memiliki nilai koefisien reliabilitas yang berada pada kriteria *acceptable*. Kriteria reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi untuk instrumen kematangan emosi dan konformitas pada tingkat moderat/*acceptable* dan dapat diterima sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5.5 Kisi-kisi Instrumen setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, dan uji reliabilitas terhadap instrumen kematangan emosi dan konformitas terdapat beberapa item yang harus direvisi dan beberapa item harus dihapus. Hasilnya terdapat perubahan pada setiap kisi-kisi instrumen. Instrumen kematangan emosi setelah uji coba terdiri dari 35 item pernyataan yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu *Adequacy of emotional response* (16 item), *Emotional range and depth* (7 item), dan *Emotional control* (13 item) .

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kisi-kisi instrumen kematangan emosi setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.12.

Tabel 1.12
Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	jumlah
1.	<i>Adequacy of emotional response</i>	Memiliki rasionalisasi dalam merespon secara emosional.	7, 8, 9	10	4
		Mengolah emosi menjadi respon yang tepat.	3, 4, 6	1	4
		Mengetahui benar atau salah emosi yang dirasakan secara moral.	14, 15	16, 17	4
		Ketepatan dalam merespon suatu kejadian atau objek.	11, 12, 13	-	3
2.	<i>Emotional range and depth</i>	Dapat memahami bentuk emosi dan memberikan respon.	18,19,20,21	-	4
		Sensitif terhadap lingkungan	25,26	22, 23, 24	5
3.	<i>Emotional control</i>	Mampu mengontrol respon emosi dan mengartikan situasi secara tepat	27, 29, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39	28, 35	11
Jumlah			26	9	35

Kuesioner konformitas setelah uji coba terdiri dari 31 item yang terbagi ke dalam dua aspek, yaitu *Acceptance* (15 item) dan *Compliance* (16 item). Adapun kisi-kisi instrumen konformitas dalam penelitian setelah uji coba disajikan dalam tabel 3.13.

Tabel 1.13
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>	
1.	<i>Acceptance</i> (Penerimaan)	Melakukan sesuatu tidak terpaksa karena memiliki keyakinan yang sama dengan kelompok	1, 4, 6, 7, 11	10	6
		Melakukan sesuatu karena ingin merasa benar	13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20, 21	9
2.	<i>Compliance</i> (Pemenuhan)	Melakukan sesuatu agar diterima oleh kelompok meskipun kurang disukai	22, 24, 28, 30, 31	23, 25, 26, 27	9
		Melakukan apa yang disarankan atau ditetapkan orang lain.	32, 35, 37, 38	33, 36, 39	7
Jumlah			19	12	31

3.6 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian.

- 1) Peneliti melakukan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Peneliti melakukan studi literatur tentang variabel kematangan emosi dan konformitas serta menyusun instrumen yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Peneliti melakukan perizinan dan konfirmasi untuk melaksanakan penelitian pada pihak Fakultas Ilmu Pendidikan.
- 4) Peneliti meminta data sekunder pada pihak fakultas untuk membantu penelitian, yakni dengan memberikan data jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2017.
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk google form instrumen kematangan emosi dan konformitas.
- 6) Peneliti menanyakan kesediaan melalui perwakilan jurusannya untuk waktu pengambilan data.
- 7) Peneliti melakukan pengambilan data responden mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan 2017.
- 8) Instrumen Kematangan emosi dan konformitas diberikan pada mahasiswa dalam satu *link* google form melalui *personal contact* aplikasi Whatsapp dan *group chat*.
- 9) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk menyebarkan instrumen melalui poster dan *link* google form.
- 10) Peneliti meminta mahasiswa dari perwakilan jurusan untuk menyebarkan *link* google form nya dan meminta responden mahasiswa mengisi instrumen sesuai dengan instruksi yang sudah diberikan.
- 11) Peneliti memeriksa jumlah responden mahasiswa yang sudah mengisi, kemudian menyebarkannya kembali pada waktu yang sudah disepakati dengan perwakilan tiap jurusan hingga jumlah sampel nya terpenuhi.
- 12) Skoring dari 229 responden dilakukan dengan menggunakan aplikasi microsoft excel 2013 berdasarkan skala likert yang telah ditentukan.
- 13) Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk membantu memperoleh gambaran data pada setiap variabel penelitian.
- 14) Peneliti menjelaskan hasil yang telah diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS.
- 15) Peneliti menyusun program layanan bimbingan dari data hasil penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik penelitian tidak langsung, yaitu dengan menggunakan instrumen. Penggunaan instrumen dijadikan sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu instrumen kematangan emosi dan konformitas. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Instrumen kematangan emosi dan konformitas disajikan pada satu *link* dalam bentuk google form dengan menyediakan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dalam setiap item pernyataan. Responden diminta untuk memberi menandai pada salah satu pilihan jawaban dalam setiap item.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi data, kategorisasi data, dan uji korelasional menggunakan uji spearman.

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah awal pemeriksaan melalui penyeleksian data yang memadai untuk diolah. Terdapat lima tahapan dalam proses verifikasi data sebagai berikut.

- 1) Memeriksa kesesuaian jumlah responden dengan jumlah sampel.
- 2) Memeriksa kesesuaian jawaban dengan ketentuan pengisian.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0.

3.8.2 Kategorisasi Data

1) Kematangan Emosi

Gambaran kematangan emosi mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen kemudian diolah untuk menetapkan tingkatan kategori kematangan emosi

mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 35 \times 4 \\ &= 140 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (XminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai} \\ &= 35 \times 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (140 + 35) \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori kematangan emosi dijabarkan sebagai berikut.

- (1) Kategori Matang $= X \geq Mi$
 $= X \geq 87,5$
- (2) Kategori Tidak Matang $= X < Mi$
 $= X < 87,5$

Interpretasi kategori matang dan tidak matang untuk kematangan emosi ditampilkan pada tabel 3.14.

Tabel 1.14
Interpretasi Kategori Kematangan Emosi

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Matang	Mahasiswa mampu menilai situasi secara kritis sebelum merespon secara emosional, mampu menerima tanggung jawab dan menghadapi tantangan perubahan dalam diri, penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan dan perasaan serta mampu mengontrol emosi dan menyalurkan emosinya ketika berada pada situasi menekan sehingga

		mampu mencari penyelesaian masalah nya dengan cara yang tepat dan diterima oleh lingkungan sosial.
2.	Tidak Matang	Mahasiswa kurang akan mudah memberikan respon emosi tanpa mempertimbangkannya terlebih dulu, kurang mampu menerima hal-hal negatif dari lingkungan tanpa membalas nya dengan negatif sehingga kurang siap dalam menerima tanggung jawab dan tantangan, mudah terganggu rangsang yang bersifat emosional serta kurang mampu mengendalikan emosinya terutama pada situasi yang menekan.

2) Konformitas

Hasil gambaran tingkat konformitas mahasiswa dapat diketahui melalui pengelompokan atau kategorisasi. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen setelah diverifikasi kemudian diolah untuk menetapkan kategori konformitas mahasiswa. Kategorisasi ditetapkan dengan menghitung rata-rata ideal melalui persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 31 \times 4 \\ &= 124 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (XminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai} \\ &= 31 \times 1 \\ &= 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\ &= \frac{1}{2} (124 + 31) \\ &= 77,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor ideal yang telah dikemukakan, dihitung rentang nilai untuk dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu kategori konformis dan nonkonformis. Kategorisasi umum konformitas adalah sebagai berikut.

- (3) Kategori Konformis = $X \geq M_i$
= $X \geq 77,5$
- (4) Kategori Nonkonformis = $X < M_i$
= $X < 77,5$

Interpretasi kategori konformis dan nonkonformis untuk konformitas diuraikan pada tabel 3.15.

Tabel 1.15
Interpretasi Kategori Konformitas

No.	Kategori	Interpretasi
1.	Konformis	Mahasiswa cenderung menghadapi tekanan atau harapan dari kelompok dengan melakukan perilaku penyesuaian terhadap lingkungan atau kelompok sosialnya dengan cara merubah perilaku, keputusan, sikap atau nilai yang diyakini individu agar sesuai dengan aturan, harapan dan tuntutan kelompok atau norma sosial di masyarakat. Mahasiswa menjadikan kelompok sebagai referensi dalam bertindak dan mengambil keputusan
2.	Nonkonformis	Mahasiswa cenderung bersikap independen dan memutuskan segala hal dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain, memiliki kepercayaan diri yang kuat akan perilaku, sikap dan nilai yang diyakininya. Kelompok

3.8.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kematangan emosi dengan konformitas. Variabel yang termasuk kedalam uji korelasi ini adalah kematangan emosi sebagai variabel independen dan yang ke dua adalah konformitas sebagai variabel dependen. Uji korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rho* dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 16.0.

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan konformitas mahasiswa, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik nonparametrik untuk. Hipotesis penelitian yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan konformitas mahasiswa angkatan 2017 FIP Universitas Pendidikan Indonesia”. Kemudian untuk rumusan hipotesis verbal dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Nilai alpha (α) yang ditetapkan untuk menguji H_0 yang diajukan adalah sebesar 0,05. Berikut kriteria pengujian hipotesis yang digunakan. Tolak H_0 jika $p < 0,05$. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu uji Spearman's *rank order correlation* untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan konformitas mahasiswa angkatan 2017 FIP Universitas Pendidikan Indonesia.

1.9 Rencana Program Bimbingan Pribadi Sosial

Rencana program bimbingan pribadi sosial akan didasarkan pada deskripsi kebutuhan mahasiswa. Deskripsi kebutuhan diperoleh dari gambaran tingkat kematangan emosi dan konformitas mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan deskripsi kebutuhan mahasiswa maka dapat dirancang program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan kematangan emosi dan konformitas positif mahasiswa. Rancangan program bimbingan pribadi sosial pada penelitian ini meliputi rasional, dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema, rancangan pelaksanaan layanan (RPL), rencana evaluasi dan tindak lanjut, anggaran biaya, sarana dan prasarana.

Muhammad Helmi Fauzan, 2020

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN EMOSI DENGAN KONFORMITAS SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu